

## EVALUASI PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY*

P.B.P. Aryana<sup>1</sup>, N.K. Widiartini<sup>2</sup>, N.M.S. Mertasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [bisma.putera@undiksha.ac.id](mailto:bisma.putera@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [ketut.widiartini@undiksha.ac.id](mailto:ketut.widiartini@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[srimertasari@undiksha.ac.id](mailto:srimertasari@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian *teaching factory* di SMKN 1 Seririt dengan aspek *context, input, process, dan product*. Responden dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan *teaching factory*. Data dikumpulkan melalui angket yang melibatkan penilaian terhadap indikator-indikator yang relevan dengan masing-masing aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden guru menganggap *teaching factory* sangat sesuai dengan nilai pencapaian kualitas yang signifikan. Sementara itu, responden siswa juga menganggap *teaching factory* sesuai, meskipun dengan nilai pencapaian kualitas yang sedikit lebih rendah. Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan, seperti kesesuaian pelaksanaan *teaching factory* dengan tuntutan dan kondisi masyarakat, faktor penunjang dan sarana ruang produksi, pengaturan waktu pelaksanaan, serta kegiatan Quality Control (QC). Dalam meningkatkan kesesuaian *teaching factory*, disarankan untuk memperkuat pemahaman tentang kebutuhan industri dan pasar kerja lokal, memperhatikan faktor penunjang dan sarana produksi, meningkatkan kegiatan QC yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta melakukan pembaruan dan kerja sama yang erat dengan industri dan pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi SMKN 1 Seririt dalam meningkatkan kualitas dan kesesuaian *teaching factory*. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja di industri.

**Kata kunci:** Evaluasi; Sekolah Menengah Kejuruan; *Teaching Factory*

### Abstract

*This research aims to evaluate the suitability of the teaching factory at SMKN 1 Seririt in terms of context, input, process, and product aspects. The respondents in this study consist of teachers and students involved in the implementation of the teaching factory. Data were collected through a questionnaire that assessed relevant indicators for each aspect. The results of the study showed that the teacher respondents considered the teaching factory highly suitable with significant quality achievement. Meanwhile, the student respondents also perceived the teaching factory as suitable, although with slightly lower quality achievement scores. The findings of this research also identified several aspects that still need attention, such as the alignment of the teaching factory implementation with societal demands and conditions, supporting factors and production facilities, scheduling arrangements, and Quality Control (QC) activities. To enhance the suitability of the teaching factory, it is recommended to strengthen understanding of industry needs and the local job market, pay attention to supporting factors and production facilities, improve QC activities aligned with Standard Operating Procedures (SOP), and establish renewals and close collaborations with relevant industries and stakeholders. This research provides valuable insights for SMKN 1 Seririt in enhancing the quality and suitability of the teaching factory. The results can serve as a basis for developing more effective strategies and programs to prepare students for the workforce in the industry.*

**Keywords :** Evaluation; Teaching Factory; Vocational High School

## PENDAHULUAN

Dirjen Pendidikan Vokasi berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran yang relevan di semua jenjang Pendidikan sehingga lulusan Pendidikan vokasi akan mendapatkan pekerjaan dalam satu tahun setelah kelulusan. Pendidikan yang relevan yang dimaksud adalah adanya keterkaitan (*link and match*) antara kompetensi peserta didik dan juga proses pembelajaran dengan dunia industri. Dalam hal ini kurikulum Pendidikan disusun Bersama dengan pelaku industri, melibatkan pelaku dunia industri yang profesional untuk dapat memberikan *teaching factory*, ketersediaan dan kelengkapan fasilitas praktik yang sesuai dengan keterampilan keahlian yang diampu peserta didik, dan optimalisasi sumber daya Pendidikan Vokasi bagi peningkatan manfaat bagi semua *stakeholder* yang terkait.

Tefa merupakan pola yang menjanjikan untuk menyesuaikan pengetahuan teoretis dan inovasi ke dalam praktik pada dunia industri. Pada titik ini definisi pembelajaran industri harus diberikan untuk memperjelas dalam membedakannya dari *learning factory*. *Teaching factory* juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran *learning by doing*. Pembelajaran dengan model ini akan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* bagi peserta didik di sekolah. Melalui Pendidikan vokasi diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten sekaligus mempunyai keahlian dapat menciptakan lapangan kerja sendiri merupakan kriteria keberhasilan *teaching factory*.

Pencapaian peningkatan kualitas tenaga kerja akan memajukan negara karena pada saat ini kondisi tenaga kerja di Indonesia masih diwarnai tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Total jumlah pengangguran terbuka secara nasional pada Agustus 2021 mencapai 13.41 juta orang atau 6,49% dari total penduduk usia kerja. Jumlah pengangguran yang tinggi dikarenakan kompetensi yang dimiliki oleh SDM yang masih rendah atau karena lapangan pekerjaan yang memang tidak cukup

untuk menampung para lulusan yang dihasilkan oleh sekolah dan Perguruan Tinggi. Mengatasi persoalan tersebut, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, menanamkan jiwa wirausaha di setiap jenjang pendidikan, serta berusaha memperluas lapangan kerja (Wahyuni & Ahyani, 2016).

Roadmap Dirjen Pendidikan Vokasi 2020 - 2024 menargetkan diakhir tahun 2024 sebanyak 15% Sekolah Menengah Kejuruan yang tersebar di seluruh daerah Indonesia memiliki unit pembelajaran usaha dalam bentuk *teaching factory*. Model *teaching factory* adalah pembelajaran vokasional berbasis produksi/jasa dan berbasis kompetensi kerja. *Teaching factory* perpaduan proses pembelajaran untuk menghasilkan produk maupun jasa yang layak jual untuk menghasilkan nilai tambah pada sekolah. Kegiatan pembelajaran di SMK selama ini kebanyakan sebatas praktik dengan media praktik serta memproduksi barang yang tidak memiliki nilai jual. Kegiatan produksi yang memiliki nilai jual dalam bentuk barang maupun jasa dapat mengembangkan potensi SMK untuk menggali sumber pembiayaan sekaligus merupakan sumber belajar (Fajaryati Nuryake, 2015).

Program *teaching factory* merupakan terobosan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Menciptakan lulusan SMK yang berkualitas, kompeten dan siap kerja sesuai tuntutan dunia industri, maka pembelajaran berbasis dunia kerja adalah salah satu solusinya. Pola tentang pendidikan Indonesia yang masih terpuruk juga menjadi tantangan yang besar untuk mencapai hal tersebut, dimana selama ini pendidikan di Indonesia hanya menciptakan pencari kerja dan pengguna, bukan pencipta lapangan kerja dan pembuat (produsen). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut belum tepat sasaran, mulai dari mengganti kebijakan dalam dunia pendidikan juga belum mampu untuk menghapus pola tersebut. Program-program pembelajaran dapat meningkatkan kualitas lulusan peserta didik SMK yang kompeten dan kurikulum

yang mengacu pada dunia kerja, diharapkan mengubah wajah Pendidikan Indonesia (F. Syaumi, 2018).

*Teaching factory* juga merupakan salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja Sekolah Menengah Kejuruan. Melaksanakan program tersebut memerlukan integrasi yang baik antara *stakeholder* terkait. *Teaching factory* adalah sebuah integrasi antara dunia industri, lembaga pendidikan dan pemerintah (tripartit) dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan kompeten memasuki dunia kerja. Program *teaching factory* merupakan penerapan pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pengertiannya bahwa suatu proses keahlian atau keterampilan (*life skill*) dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan industri (Fuadi et al., 2016).

Proses penerapan program *teaching factory* adalah dengan memadukan konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan, misalnya pada salah satu SMK kelompok pariwisata di Kabupaten Buleleng yaitu SMKN 1 Seririt, SMK yang lebih tepatnya terletak di Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt ini memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu: 1) Perhotelan, 2) Tata Boga, 3) Akuntansi Bisnis dan 4) Busana. Keempat program keahlian tersebut telah menjalin kerja sama dengan industri dalam menerapkan program *teaching factory*.

Keberhasilan *teaching factory* di suatu SMK dapat terlaksana bila semua aspek dalam pelaksanaan *teaching factory* mempunyai nilai pencapaian kualitas tinggi. Berbagai aspek dalam pelaksanaan *teaching factory* yaitu meliputi aspek *context, input, process*, dan *product*. Aspek *context* meliputi visi dan misi serta tujuan bidang program keahlian, kebutuhan masyarakat, kebutuhan industri, dan perkembangan teknologi di dunia industri. Aspek *input* meliputi dukungan SDM (guru, teknisi, dan pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan *teaching factory* disekolah) dan fasilitas pendukung (gedung, ruang belajar,

bengkel, laboratorium, perpustakaan), serta kerjasama dengan industri. Aspek *process*, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran *teaching factory*, dan penilaian hasil belajar. Aspek *product* mencakup produk dengan kebutuhan pasar, dan tingkat nilai jual produk dipasaran dan performansinya.

Berdasarkan temuan dari (Aulia, 2021) pelaksanaan *teaching factory* di sekolah vokasi menghadapi tantangan, seperti kelangkaan sumber daya manusia berkompeten, fasilitas bengkel yang kurang memadai, dan keterlibatan yang masih perlu ditingkatkan dengan dunia usaha dan industri. Upaya telah dilakukan untuk merekrut tenaga pendidik berpengalaman, meningkatkan fasilitas, dan memperkuat kerjasama dengan industri. Meskipun demikian, langkah-langkah ini masih perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan *teaching factory* dapat lebih efektif dalam menghasilkan lulusan vokasi yang siap bekerja.

Penerapan *teaching factory* di SMKN 1 Seririt menjadi alasan yang kuat untuk dilakukan evaluasi pelaksanaannya karena pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan sekolah vokasi tersebut. Dengan *teaching factory*, siswa dapat terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar yang mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, mengasah keterampilan praktis yang relevan, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang dunia industri. Melalui kolaborasi dengan industri lokal, SMKN 1 Seririt dapat menyediakan pengalaman belajar autentik yang mengarah pada peningkatan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Namun, evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory* menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi implementasinya, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka studi penelitian ini berupaya mendeskripsikan implementasi *teaching factory* di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Buleleng yang dituangkan dalam judul "Evaluasi

Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 1 Seririt”.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam implementasi *teaching factory* di SMKN 1 Seririt, termasuk kesesuaian dari aspek *context, input, process, dan product*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kesesuaian *teaching factory* di sekolah tersebut, meliputi visi dan misi sekolah, dukungan SDM dan fasilitas, pelaksanaan pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan tantangan yang dihadapi dalam menghadapi tuntutan industri dan pasar kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi dan perbaikan dalam implementasi *teaching factory* di SMKN 1 Seririt, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini merupakan evaluasi program *teaching factory* di SMKN 1 Seririt dengan tujuan mengukur keberhasilan dan manfaatnya. Model evaluasi CIPP digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi empat aspek penting, yaitu konteks, input, proses, dan produk dari program *teaching factory* tersebut (Tseng, 2010). Fokus penelitian difokuskan pada evaluasi pelaksanaan dan efektivitas *teaching factory*, yang mencakup integrasi teori dan praktik, keterlibatan siswa, penggunaan sumber daya, dan dampaknya terhadap keterampilan siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan program *teaching factory* dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilannya.

Data yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan *teaching factory* di SMKN 1 Seririt, yang diukur melalui empat dimensi yaitu konteks, input, proses, dan produk. Teknik pengambilan data meliputi penggunaan kuesioner dan observasi (Sugiyono, 2008). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden guru dan siswa mengenai aspek konteks, input, proses, dan produk. Sementara itu,

observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat kegiatan belajar siswa dan fasilitas belajar yang tersedia di lingkungan *teaching factory* (Rukmana et al., 2021).

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode statistik dan tabel distribusi data. Analisis data dilakukan dalam tahap konteks, masukan, proses, dan produk, dengan kriteria evaluasi yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan kuadran Glickmann untuk menggambarkan efektivitas program secara akumulatif berdasarkan keempat aspek yang diukur (Glickman, 1981). Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 1 Seririt dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan berbagai metode statistik, seperti mean, standar deviasi, modus, dan median. Selain itu, data juga divisualisasikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan pemahaman. Sebelum dilakukan analisis, data di-tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Kemudian, dilakukan perhitungan nilai untuk setiap butir pada masing-masing komponen evaluasi kurikulum, sehingga diperoleh nilai yang mewakili evaluasi dari setiap komponen tersebut.

### **Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 1 Seririt ditinjau dari Aspek *Context***

Data komponen ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 25 guru di SMKN 1 Seririt. Angket ini terdiri dari 8 pertanyaan yang bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang sejauh mana pelaksanaan *teaching factory* di sekolah sesuai dengan visi misi, kebutuhan dunia kerja, kebijakan pemerintah, serta tuntutan dan kondisi masyarakat di lingkungan sekolah. Dengan angket ini, data yang terkumpul memberikan wawasan tentang kesesuaian

pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 1 Seririt dari perspektif guru.

Hasil analisis statistik data ini mengungkap beberapa ukuran penting. Rata-rata data ini adalah 27,36, mencerminkan nilai tengah dari keseluruhan data. Nilai median, yang merupakan nilai tengah ketika data diurutkan, adalah 28,00. Nilai yang paling sering muncul dalam data, atau mode, adalah 24,00. Standar deviasi data adalah 3,094, yang mengukur sejauh mana data menyebar dari nilai rata-rata. Nilai terendah dalam data adalah 25, sedangkan nilai tertinggi adalah 125. Ukuran-ukuran ini membantu dalam memahami variasi dan distribusi data dengan lebih baik.

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 70 responden (siswa) di SMKN 1 Seririt. Angket tersebut terdiri dari 4 butir pertanyaan yang mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan *teaching factory* di sekolah.

Hasil analisis statistik dari data ini mengungkap beberapa aspek penting. Rata-rata data adalah 10,97, yang menunjukkan nilai tengah dari keseluruhan data. Nilai median, yaitu nilai

tengah ketika data diurutkan, adalah 11. Nilai yang paling sering muncul dalam data, atau mode, adalah 12. Standar deviasi data adalah 1,719, yang mengukur sejauh mana data menyebar dari nilai rata-rata. Nilai terendah dalam data adalah 8, sementara nilai tertinggi adalah 15. Ukuran-ukuran ini membantu dalam memahami variasi dan distribusi data lebih lanjut.

Selain itu, hasil analisis terhadap aspek-aspek dalam komponen "Context" pada program evaluasi pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 1 Seririt juga telah dilakukan. Dari tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aspek kebijakan pimpinan dalam komponen "Context" pada *teaching factory* di SMKN 1 Seririt adalah sebesar 538.50, dengan tingkat kualitas sebesar 71.80%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek kebijakan pimpinan dalam pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 1 Seririt sudah baik. Artinya, sudah ada kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan sekolah terkait dengan pelaksanaan sistem pembelajaran dalam *teaching factory*.

Tabel 1. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt pada komponen *Contex* (Rekapitulasi)

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	NPK	Hasil Evaluasi
1	Visi misi pelaksanaan <i>teaching factory</i> di Sekolah Menengah Kejuruan	53.85	71.80	Baik
2	Kebutuhan dunia kerja	54.23	72.30	Baik
3	Kesesuaian pelaksanaan <i>teaching factory</i> dengan kebijakan pemerintah	53.10	70.80	Baik
4	Kesesuaian pelaksanaan <i>teaching factory</i> dengan tuntutan dan kondisi masyarakat	54.20	74.40	Baik

Hasil analisis komponen "Context" pada program *teaching factory* di SMK menunjukkan pencapaian yang positif. Visi dan misi pelaksanaan *teaching factory* mendapatkan skor rata-rata sebesar 53.85 dengan tingkat kualitas mencapai 71.80%, menunjukkan bahwa visi dan misi tersebut sudah baik dan sesuai dengan harapan. Kebutuhan dunia kerja juga diperhatikan

dengan baik, dengan skor rata-rata mencapai 54.23 dan tingkat kualitas sebesar 72.30%. Kesesuaian pelaksanaan *teaching factory* dengan kebijakan pemerintah juga positif, dengan skor rata-rata sebesar 53.10 dan tingkat kualitas mencapai 70.80%. Terakhir, kesesuaian dengan tuntutan dan kondisi masyarakat mendapatkan skor rata-rata 54.20 dengan tingkat kualitas mencapai

74.40%. Secara keseluruhan, komponen "Context" dalam program teaching factory di SMK telah mencapai standar yang baik, menunjukkan keselarasan yang baik antara program tersebut dengan lingkungan dan kebutuhan yang ada. Hal ini memberikan gambaran positif tentang pelaksanaan teaching factory di SMK dan dasar kuat untuk pengembangan program ke depannya.

**Pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt ditinjau dari Aspek Input**

Data pada aspek input dalam kesesuaian teaching factory di SMKN 1 Seririt diperoleh melalui penggunaan angket yang diisi oleh guru mata pelajaran produktif dan siswa pelaksana. Angket ini mencakup indikator-indikator yang relevan, seperti kelengkapan fasilitas bengkel, faktor penunjang, persiapan

pelaksanaan teaching factory, kesesuaian dengan SOP, serta sarana ruang teori dan produksi. Angket ini digunakan untuk menggali persepsi responden terkait dengan aspek-aspek input dalam pelaksanaan teaching factory.

Data mengenai komponen kesesuaian teaching factory di SMKN 1 Seririt, seperti kelengkapan fasilitas bengkel, faktor penunjang, persiapan pelaksanaan, kesesuaian dengan SOP, dan sarana ruang teori dan produksi, dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh 25 guru. Angket ini terdiri dari 15 pertanyaan yang relevan dengan komponen-komponen tersebut. Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana tingkat kesesuaian pelaksanaan teaching factory di SMKN 1 Seririt dari perspektif guru sebagai responden.

Tabel 2. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt pada komponen *Input* (Responden Guru)

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	NPK	Hasil Evaluasi
1	Kelengkapan Fasilitas Bengkel	46.72	77.88	Baik
2	Kelengkapan Faktor Penunjang	49.82	76.82	Baik
3	Persiapan Pelaksanaan Teaching Factory	50.22	78.22	Baik
4	Kesesuaian Pelaksanaan Teaching Factory dengan SOP	48.80	75.38	Baik
5	Aspek Sarana Ruang Teori dan Produksi	43.17	77.80	Baik

Dari tabel di atas, kita dapat melihat beberapa ukuran statistik yang menggambarkan data pada komponen harga. Nilai rata-rata (mean) adalah 46.72, yang merupakan total harga dari semua sampel dibagi dengan jumlah sampel. Nilai tengah (median) adalah 45, yang merupakan nilai di tengah data saat data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Nilai paling sering (mode) adalah 45, menunjukkan bahwa harga ini paling sering muncul dalam data. Standar deviasi (penyimpangan baku) adalah 6.522, mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Nilai terendah dalam data adalah 34, dan nilai tertinggi adalah 60. Dengan informasi ini, kita bisa memahami variasi dan distribusi data pada komponen tersebut.

Terdapat lima indikator yang dinilai dalam tabel ini, dengan nilai rata-rata dan

persentase kualitas (NPK) yang menggambarkan sejauh mana kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Indikator pertama adalah "Kelengkapan Fasilitas Bengkel," yang mencakup penilaian tentang sejauh mana fasilitas bengkel yang diperlukan dalam program Teaching Factory telah tersedia dan lengkap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator ini mencatat nilai rata-rata 46.72 dengan NPK 77.88%, yang berarti fasilitas bengkel dinilai dalam kategori "Baik." Indikator kedua adalah "Kelengkapan Faktor Penunjang," yang melibatkan evaluasi faktor-faktor pendukung lainnya. Nilai rata-rata adalah 49.82 dengan NPK 76.82%, menunjukkan bahwa faktor penunjang juga dinilai sebagai "Baik." Indikator ketiga adalah "Persiapan Pelaksanaan Teaching Factory," dengan nilai rata-rata 50.22 dan NPK 78.22%,

menunjukkan bahwa persiapan yang matang telah dilakukan. Indikator keempat adalah "Kesesuaian Pelaksanaan Teaching Factory dengan SOP," dengan nilai rata-rata 48.80 dan NPK 75.38%, menunjukkan bahwa program ini dinilai "Baik" dalam hal kesesuaiannya dengan SOP. Indikator kelima adalah "Aspek Sarana Ruang Teori dan Produksi," dengan nilai rata-rata 43.17 dan NPK 77.80%, menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang tersedia memadai. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt dinilai baik dalam kelengkapan fasilitas bengkel, faktor penunjang, persiapan pelaksanaan, kesesuaian dengan SOP, dan aspek sarana ruang teori dan produksi. Evaluasi

ini memberikan gambaran positif tentang pelaksanaan program Teaching Factory di sekolah tersebut dan menunjukkan bahwa program tersebut telah mencapai standar yang baik dalam hal kelengkapan dan kesesuaian dengan prosedur yang berlaku.

Dalam analisis statistik komponen yang dievaluasi, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 32.70, nilai median sebesar 32, dan nilai paling banyak (mode) sebesar 30. Standar deviasi adalah 3.796, mengindikasikan sebaran data dari nilai rata-rata. Nilai minimum dalam data adalah 23, sedangkan nilai maksimum adalah 43. Dengan ukuran-ukuran ini, kita dapat memahami variasi dan distribusi data yang diamati pada komponen tersebut.

Tabel 3. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt pada komponen *Input* (Responden Siswa)

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	NPK	Hasil Evaluasi
1	Kemampuan tenaga pengajar	32.68	68.88	Baik
2	Persiapan pelaksanaan <i>teaching factory</i>	31.92	67.82	Baik
3	Kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan <i>teaching factory</i>	33.89	66.22	Baik
4	Aspek sarana ruang teori dan produksi: Fasilitas laboratorium yang tersedia; Ketersediaan alat dan bahan; Ketersediaan acuan Standar Operasional Prosedur (SOP)	32.70	68.38	Baik

Tabel evaluasi program Teaching Factory di sekolah menilai empat indikator. Pertama, "Kemampuan Tenaga Pengajar" dinilai baik dengan rata-rata 32.68 dan NPK 68.88%. Kedua, "Persiapan Pelaksanaan" juga baik dengan rata-rata 31.92 dan NPK 67.82%. Ketiga, "Kesesuaian Jadwal" juga baik dengan rata-rata 33.89 dan NPK 66.22%. Keempat, "Aspek Sarana Ruang Teori dan Produksi" juga dinilai baik dengan rata-rata 32.70 dan NPK 68.38%. Evaluasi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pengalaman belajar berkualitas melalui program Teaching Factory.

**Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 1 Seririt ditinjau dari Aspek *Process***

Data mengenai komponen kesesuaian Teaching Factory di SMKN 1 Seririt, berfokus pada aspek proses, diperoleh melalui penggunaan angket yang diisi oleh guru mata pelajaran produktif dan siswa pelaksana yang terlibat dalam program. Beberapa indikator dalam aspek proses ini melibatkan pengelolaan pelaksanaan, pengaturan waktu dan ruang, kehadiran siswa, serta pelaksanaan Quality Control (QC). Data ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana aspek proses dalam pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Data mengenai aspek proses dalam komponen kesesuaian Teaching Factory di SMKN 1 Seririt diperoleh melalui penggunaan angket yang diisi oleh 25 guru. Angket ini terdiri dari 14 pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi bagaimana pelaksanaan Teaching Factory diatur dan dikelola, termasuk aspek pengaturan waktu, ruang, kehadiran siswa, dan pelaksanaan Quality Control (QC). Analisis data dari angket ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana aspek proses telah terpenuhi dalam Teaching Factory di SMKN 1 Seririt.

Dalam komponen yang dievaluasi, terdapat beberapa nilai statistik yang signifikan. Rata-rata (mean) data tersebut adalah 44.64, nilai tengah (median) adalah 44, dan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 42. Standar deviasi adalah 5.957, yang mengindikasikan sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Nilai minimum dalam dataset adalah 30, sedangkan nilai maksimum adalah 56. Ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variasi dan distribusi data yang diamati.

Tabel 4. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt pada komponen *Process* (Responden Guru)

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	NPK	Hasil Evaluasi
1	Pengelolaan pelaksanaan <i>teaching factory</i> di Sekolah Menengah Kejuruan	44.72	79.88	Baik
2	Penanganan guru terhadap permasalahan produk	45.82	78.82	Baik
3	Pengaturan waktu pelaksanaan <i>teaching factory</i>	43.22	80.27	Baik
4	Pengaturan ruang pelaksanaan <i>teaching factory</i>	46.80	77.33	Baik
5	Kehadiran siswa dalam pembelajaran <i>teaching factory</i>	44.17	78.89	Baik
6	Pelaksanaan <i>Quality Control</i>	45.80	77.30	Baik

Hasil evaluasi pelaksanaan program Teaching Factory di sebuah SMK menunjukkan penilaian yang positif dalam berbagai aspek. Evaluasi mencakup enam indikator yang menilai manajemen, penanganan permasalahan, pengaturan waktu dan ruang, kehadiran siswa, serta pelaksanaan Quality Control (QC). Semua indikator dinilai sebagai "Baik" dengan persentase kualitas (NPK) di atas 75%, menunjukkan bahwa program ini dikelola efisien, guru mengatasi permasalahan produk dengan baik, jadwal dan fasilitasnya sesuai rencana, siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, dan kualitas produk dijaga dengan baik. Hasil evaluasi ini mengonfirmasi komitmen SMK dalam memberikan pengalaman belajar berkualitas dan mendukung pengembangan keterampilan siswa melalui program Teaching Factory.

Data pada komponen kesesuaian *teaching factory* di SMKN 1 Seririt ditinjau dari aspek *process* diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 70 responden siswa. Angket tersebut terdiri dari 8 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap kesesuaian pelaksanaan *teaching factory* dalam aspek *process*. Data ini memberikan gambaran tentang pandangan siswa terhadap efektivitas dan kualitas pelaksanaan *teaching factory* dari perspektif mereka.

Data mengenai kesesuaian pelaksanaan Teaching Factory yang diukur dari aspek proses menunjukkan rata-rata sebesar 21.03, median sebesar 21, dan mode sebesar 21. Standard deviationnya adalah 2.797, mengindikasikan sebaran data dari nilai rata-rata. Rentang nilai dalam data ini berkisar antara 15 hingga 29.



Tabel 5. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt pada komponen *Process* (Responden Siswa)

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	NPK	Hasil Evaluasi
1	Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran <i>Teaching Factory</i>	20.30	64.30	Baik
2	Pengaturan Ruang Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i>	22.30	65.00	Baik
3	Kemampuan guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan <i>teaching factory</i>	21.00	67.02	Baik
4	Kegiatan <i>Quality Control</i>	21.33	65.01	Baik

Program Teaching Factory dinilai "Baik" dalam beberapa aspek yang dievaluasi, termasuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pengaturan ruang, bimbingan terhadap siswa, dan pelaksanaan Quality Control. Evaluasi ini memberikan gambaran positif tentang pelaksanaan program Teaching Factory, menunjukkan bahwa program tersebut telah mencapai standar yang baik dalam hal manajemen, pembelajaran, dan fasilitas yang diperlukan. Ini menggambarkan komitmen sekolah dalam memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan mendukung perkembangan keterampilan siswa melalui program Teaching Factory.

#### **Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 1 Seririt ditinjau dari Aspek *Product***

Data mengenai komponen kesesuaian Teaching Factory di SMKN 1 Seririt, khususnya dalam aspek product, diperoleh melalui angket yang diisi oleh guru mata pelajaran produktif dan siswa pelaksana yang telah mengikuti program Teaching Factory. Aspek product

dievaluasi melalui indikator-indikator seperti kelayakan produk di pasaran, performansi produk, dan kesesuaian produk dengan dunia industri. Analisis data dari angket ini memberikan gambaran tentang sejauh mana produk-produk yang dihasilkan dari Teaching Factory sesuai dengan standar pasar dan kebutuhan industri, dan hasil penilaian ini mencerminkan tingkat keberhasilan program tersebut dalam menghasilkan produk yang relevan dan berkualitas.

Hasil evaluasi komponen product dalam program Teaching Factory di SMK menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan oleh program ini dinilai baik dalam berbagai aspek, termasuk kualitas, performa, kesesuaian dengan industri, dan tingkat kepuasan pengguna. Dengan nilai rata-rata sekitar 25.88, evaluasi ini menegaskan bahwa produk-produk tersebut memenuhi standar yang ditetapkan dan relevan dengan kebutuhan industri, menggambarkan komitmen SMK dalam memberikan pengalaman belajar berkualitas dan mendukung pengembangan keterampilan siswa melalui program Teaching Factory.

Tabel 6. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 1 Seririt pada komponen *Product* (Responden Guru)

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	NPK	Hasil Evaluasi
1	Kelayakan produk hasil <i>teaching factory</i> di pasaran	24.82	80.88	Baik
2	Performansi produk hasil <i>teaching factory</i>	25.77	81.20	Baik
3	Kesesuaian produk <i>teaching factory</i> dengan dunia industri	24.67	80.07	Baik

Hasil evaluasi produk dalam program Teaching Factory di SMK menunjukkan bahwa produk-produk tersebut dinilai "Baik" dalam berbagai aspek, termasuk kelayakan di pasar, performa, dan kesesuaian dengan industri. Dengan nilai rata-rata sekitar 24.82 hingga 25.77 dan persentase kualitas di atas 80%, evaluasi ini mengindikasikan bahwa produk-produk tersebut memenuhi standar yang ditetapkan dan relevan dengan kebutuhan industri, memberikan kontribusi positif dalam persiapan siswa untuk dunia kerja.

Data mengenai komponen kesesuaian produk dalam Teaching Factory di SMKN 1 Seririt, dievaluasi dari perspektif siswa, diperoleh melalui penggunaan angket yang diisi oleh 70 responden siswa. Angket tersebut mencakup 6 pertanyaan yang berkaitan

dengan aspek produk dalam program Teaching Factory. Hasil analisis data angket ini memberikan gambaran mengenai pandangan siswa terhadap kualitas produk yang dihasilkan dan sejauh mana produk tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa harga rata-rata produk dari teaching factory adalah sekitar 15.84, menunjukkan penilaian positif secara umum dari siswa terhadap produk tersebut. Nilai tengah sekitar 16, dengan nilai paling sering sekitar 18, mengindikasikan bahwa sebagian besar penilaian berada di sekitar nilai tersebut. Standard deviation sekitar 2.706 menggambarkan variasi dalam penilaian siswa, dengan rentang nilai antara 8 hingga 23, menunjukkan variasi kualitas produk dalam penilaian siswa.

Tabel 7. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 1 Seririt pada komponen *Product* (Responden Guru)

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	NPK	Hasil Evaluasi
1	Kelayakan Jual Produk Hasil <i>Teaching Factory</i>	26.72	67.20	Baik
2	Performansi produk hasil <i>teaching factory</i>	26.50	66.83	Baik

Tabel hasil analisis mengenai kualitas produk dalam program Teaching Factory mencakup dua indikator: "Kelayakan Jual Produk Hasil Teaching Factory" dan "Performansi Produk Hasil Teaching Factory." Evaluasi ini menunjukkan bahwa produk Teaching Factory mendapatkan penilaian "Baik" dalam kedua indikator tersebut, dengan nilai rata-rata sekitar 26.72 dan 26.50. Hal ini mengindikasikan bahwa produk-produk tersebut dapat diterima di pasar dan memiliki performansi yang memadai. Evaluasi ini memberikan gambaran positif tentang kualitas produk yang dihasilkan oleh program ini, memperkuat kontribusinya dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang sesungguhnya serta mendorong kesinambungan program di masa mendatang.

**Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMKN 1 Seririt ditinjau dari aspek *context, input, process, product* secara akumulatif**

Evaluasi terhadap Teaching Factory di SMKN 1 Seririt melibatkan guru dan siswa sebagai responden. Guru memberikan penilaian sangat sesuai dengan total skor kualitas mencapai 144.6 (80.33%). Ini menandakan tingkat kesesuaian yang tinggi dalam aspek context, input, process, dan product dalam pelaksanaan Teaching Factory. Evaluasi ini memberikan gambaran positif mengenai program ini, memberikan manfaat optimal bagi siswa dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Namun, evaluasi juga menjadi dasar untuk terus meningkatkan program agar sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

Tabel 8. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory Dengan Menggunakan Model CIPP Di SMKN 1 Seririt pada Semua Komponen Evaluasi

No	Komponen	Total Rata-rata	Kualitas Komponen (%)	Hasil Evaluasi
1	<i>Contex</i>	542.44	72.30	Baik
2	<i>Input</i>	553.56	73.80	Baik
3	<i>Proces</i>	553.00	73.70	Baik
4	<i>Product</i>	549.17	73.20	Baik
	Rata-rata Keseluruhan	549.54	73.25	Baik

Evaluasi program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt mencakup empat komponen: Context, Input, Process, dan Product. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setiap komponen dinyatakan "Baik," dengan persentase kualitas antara 72.30% hingga 73.80%. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai standar yang diharapkan dengan persentase kualitas keseluruhan sebesar 73.25%. Evaluasi ini menegaskan keberhasilan dan relevansi program dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Evaluasi Teaching Factory di SMKN 1 Seririt terfokus pada empat aspek utama: context, input, process, dan product. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan visi misi sekolah dan kebutuhan dunia kerja pada aspek context. Aspek input menunjukkan ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Pada aspek process, pengelolaan kegiatan pembelajaran berjalan baik, termasuk pengaturan waktu dan partisipasi siswa. Aspek product menunjukkan bahwa produk Teaching Factory memiliki kualitas, performansi, dan kesesuaian yang baik dengan dunia industri. Evaluasi ini memberikan panduan bagi SMKN 1 Seririt untuk memperbaiki dan meningkatkan program Teaching Factory sebagai sarana pendidikan yang relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Evaluasi Teaching Factory di SMKN 1 Seririt berdasarkan data guru menunjukkan kesesuaian yang sangat baik dengan persentase 85.5%. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian program dengan visi misi sekolah, kebijakan pemerintah, tuntutan

masyarakat, dan dunia industri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mendukung tujuan pendidikan sekolah, sesuai dengan regulasi pemerintah, merespons perubahan masyarakat, dan mempersiapkan siswa dengan baik untuk dunia kerja. Guru-guru berperan sentral dalam menghubungkan visi sekolah dengan dunia industri, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kontekstual, dan mengintegrasikan teori dengan praktik. Ini menggarisbawahi peran penting guru sebagai penggerak utama kesuksesan program Teaching Factory di sekolah ini.

Hasil penelitian berdasarkan data siswa menunjukkan bahwa program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt dinilai sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 10.97 atau 68.57%. Program ini dinilai sesuai dengan visi misi sekolah dan memenuhi kebutuhan dunia kerja, memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam persiapan untuk dunia kerja.

Dalam wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa program ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit kekurangan dalam hal fasilitas dan alat praktek yang masih menggunakan metode manual. Siswa memberikan saran untuk meningkatkan fasilitas dan alat praktek agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi industri. Mereka juga menekankan pentingnya memperbarui fasilitas dan bahan praktek sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi industri.

Siswa merasa bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memberikan pengalaman langsung yang relevan. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa Teaching Factory di SMKN 1 Seririt berhasil memahami dan merespons kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan dan persiapan dunia kerja.

Siswa merasa terlibat aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka, serta mendukung untuk mencapai tujuan karier mereka. Program ini membantu siswa membangun keterampilan interpersonal dan problem-solving yang penting dalam dunia kerja. Kesesuaian dalam aspek konteks menunjukkan bahwa program ini membantu siswa membangun koneksi yang kuat antara pendidikan formal dengan tuntutan dunia kerja, mempersiapkan mereka untuk tantangan yang akan datang.

Evaluasi pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt berdasarkan data guru menunjukkan bahwa program ini sangat sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 46.72 atau 77.87%. Evaluasi ini memeriksa beberapa indikator seperti kelengkapan fasilitas, persiapan pelaksanaan, kesesuaian dengan Standar Operasional Sistem (SOP), dan aspek sarana ruang teori dan produksi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt memenuhi indikator yang ditetapkan. Fasilitas bengkel dan faktor penunjang dinilai memadai, persiapan pelaksanaan telah dilakukan dengan baik, dan pelaksanaannya sesuai dengan SOP. Sarana ruang teori dan produksi juga memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran Teaching Factory.

Namun, dalam wawancara dengan salah satu guru, disoroti bahwa alokasi waktu yang tersedia menjadi tantangan. Guru merasa bahwa alokasi waktu terkadang membuat mereka terbebani, terutama dengan tugas-tugas lain yang harus mereka tangani. Oleh karena itu, disarankan untuk mempertimbangkan alokasi waktu yang lebih baik untuk pelaksanaan Teaching Factory agar dapat berjalan lebih efisien. Ini membutuhkan kerja sama antara guru dan pihak kurikulum untuk mengatasi masalah ini.

Hasil evaluasi ini menggarisbawahi peran penting guru dalam kesuksesan pelaksanaan program Teaching Factory. Guru-guru di SMKN 1 Seririt terbukti memiliki kompetensi yang kuat dalam merancang, mengorganisir, dan melaksanakan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Mereka juga berhasil mengatur sumber daya yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan lancar. Evaluasi ini juga menyoroti kualitas pengajaran dan bimbingan yang diberikan oleh guru-guru kepada siswa selama program berlangsung.

Dengan demikian, evaluasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas aspek input dalam pelaksanaan program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt. Guru-guru memainkan peran sentral dalam menjalankan program ini dengan sukses, dan evaluasi ini memvalidasi bahwa peran mereka adalah faktor kunci dalam menghasilkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Evaluasi pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt berdasarkan data siswa menunjukkan bahwa program ini dinilai sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 32.70 atau 68.13%. Dalam evaluasi ini, beberapa indikator digunakan, termasuk kemampuan tenaga pengajar, persiapan pelaksanaan, kesesuaian jadwal, dan sarana ruang teori dan produksi.

Siswa menyatakan bahwa tenaga pengajar dalam Teaching Factory memiliki kemampuan yang memadai. Persiapan pelaksanaan program juga dinilai baik. Namun, siswa memberikan catatan terkait kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan program yang perlu diperhatikan agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan lebih optimal. Sarana ruang teori dan produksi dinilai cukup memadai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menganggap kemampuan guru pengajar dan pembimbing sesuai dengan standar yang ditetapkan. Guru-guru telah mendapatkan pelatihan langsung dari pihak industri, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan SOP yang berlaku di dunia industri.

Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek input dari perspektif siswa dalam program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt. Siswa merasakan manfaat yang signifikan dari program ini dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia

kerja. Sumber daya, fasilitas, dan dukungan guru-guru telah memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Siswa juga mengambil peran aktif dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek yang berkaitan dengan dunia industri. Mereka merasa memiliki peluang yang lebih baik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk berkualitas. Pengalaman ini membantu mereka memahami hubungan antara teori dan praktik dalam dunia kerja.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menggambarkan bahwa aspek input dalam program Teaching Factory telah memberikan siswa lingkungan pembelajaran yang mendukung, sumber daya yang memadai, dan peluang untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Siswa merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia industri setelah menyelesaikan program ini.

Evaluasi Teaching Factory di SMKN 1 Seririt oleh para guru menunjukkan hasil yang sangat positif dengan nilai kualitas mencapai 79.71%. Guru-guru memainkan peran penting dalam pengelolaan program ini. Pengaturan waktu perlu diperbaiki, tetapi pengaturan ruang sudah baik. Guru-guru memfasilitasi pembelajaran dengan baik, menciptakan lingkungan inklusif, dan menjembatani teori dan praktik. Mereka juga mendukung pengembangan keterampilan siswa. Keseluruhan, peran guru sangat krusial dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif di Teaching Factory ini.

Evaluasi oleh siswa di SMKN 1 Seririt menunjukkan bahwa Teaching Factory di sekolah tersebut dinilai sesuai dengan nilai kualitas sebesar 65.71%. Guru-guru dianggap mampu mengelola pembelajaran dengan baik, pengaturan ruang pelaksanaan teaching factory memadai, dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, ada perluasan yang diperlukan pada kegiatan Quality Control (QC) agar sesuai dengan SOP industri.

Siswa memainkan peran sentral dalam pengalaman pembelajaran,

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek praktis. Mereka mengembangkan keterampilan praktis, memahami relevansi teori dalam dunia industri, dan belajar berpikir kritis serta menemukan solusi kreatif. Pendekatan pembelajaran interaktif ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk sukses di dunia kerja dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

Berdasarkan penilaian guru di SMKN 1 Seririt, Teaching Factory dinilai sangat sesuai dengan nilai kualitas sebesar 80.88%. Produk hasil Teaching Factory dinyatakan sesuai dengan standar pasar dan memenuhi kebutuhan industri. Namun, terdapat perluasan dalam meningkatkan performansi produk melalui uji coba yang lebih ketat. Peran guru dalam program ini sangat penting. Mereka tidak hanya mengajar teori, tetapi juga membimbing siswa dalam menghasilkan produk sesuai standar industri. Guru merangsang kreativitas, keterampilan problem-solving, dan kemampuan interpersonal siswa. Mereka juga memastikan produk memenuhi standar kualitas dan keselamatan industri. Evaluasi ini menegaskan bahwa guru berperan kunci dalam menghasilkan produk berkualitas dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

Berdasarkan penilaian siswa di SMKN 1 Seririt, Teaching Factory dinilai sesuai dengan nilai kualitas sebesar 66.01%. Produk Teaching Factory memiliki potensi untuk dijual dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku, tetapi performansi produk memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal Quality Control (QC). Peran siswa dalam program ini sangat penting. Mereka mengaplikasikan teori dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan teknis, berpikir kreatif, dan belajar tentang kerja tim. Ini membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Evaluasi ini memberikan pandangan berharga bagi pengembangan program Teaching Factory, dengan fokus pada perbaikan performansi produk melalui pengawasan QC yang ketat. Ini akan memastikan produk mencapai standar industri yang diharapkan.

Evaluasi kesesuaian Teaching Factory di SMKN 1 Seririt melibatkan empat aspek: context, input, process, dan product. Hasil evaluasi akumulatif guru menunjukkan kesesuaian yang sangat baik (80.33%), sementara hasil evaluasi siswa menunjukkan kesesuaian yang cukup baik (66.60%). Aspek Context: Perlu perhatian pada kesesuaian dengan tuntutan masyarakat dan visi misi sekolah untuk memastikan tujuan Teaching Factory sejalan dengan kebutuhan. Aspek Input: Pentingnya alokasi waktu dan ketersediaan sarana produksi serta peralatan untuk mendukung kegiatan

praktik siswa. Aspek Process: Pengaturan waktu Teaching Factory harus disesuaikan dengan pelaksanaan sebenarnya dan perlu perhatian terhadap pelaksanaan Quality Control produk. Aspek Product: Quality Control produk belum sepenuhnya sesuai dengan SOP, memerlukan peningkatan.

Evaluasi menggunakan metode skor baku z (z-score) dan nilai T untuk masing-masing komponen. Hasilnya dapat menjadi panduan untuk pengembangan dan perbaikan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt.

Tabel 9. Rekapitulasi *Criterion Ideal Teoretical Reference* dan Nilai T Masing-masing Komponen Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory dengan Menggunakan Model CIPP di SMKN 1 Seririt

No	Komponen	<i>Criterion Ideal Teoretical Reference</i>	NPK	Hasil Evaluasi	Nilai T	Kategori
1	<i>Contex</i>	542.44	72.30	Baik	50.0000	T
2	<i>Input</i>	553.56	73.80	Baik	50.0005	T
3	<i>Process</i>	553.00	73.70	Baik	50.0000	T
4	<i>Product</i>	549.17	73.20	Baik	50.0000	T
Skor Rata-rata		549,54	73,25	Baik	Kuadran Glickman	Sangat Baik

Hasil evaluasi program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt, yang menggunakan model CIPP dan melibatkan empat komponen utama, yaitu Context, Input, Process, dan Product, menunjukkan pencapaian yang memuaskan. Semua komponen dinilai memiliki kualitas yang baik, dengan nilai NPK berkisar antara 72.30% hingga 73.80%, dan nilai T yang sama untuk semua komponen, yaitu 50.0000. Dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 73.25%, program ini ditempatkan dalam kategori "Baik" dan mencapai tingkat kualitas yang diharapkan. Dalam kuadran Glickman, evaluasi ini bahkan dapat dikategorikan sebagai "Sangat Baik." Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan kesuksesan pelaksanaan program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt. Rekomendasi yang muncul meliputi peningkatan kerjasama dengan industri, pembaruan fasilitas, pelatihan guru, dan pemantauan alumni untuk memastikan

dampak jangka panjang. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan program Teaching Factory kepada para stakeholder, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk menarik minat dan mendukung pendidikan kejuruan berkualitas. Secara keseluruhan, evaluasi ini memberikan gambaran positif tentang pelaksanaan program Teaching Factory di SMKN 1 Seririt dan potensi pengembangan lebih lanjut, serta menyoroti faktor-faktor pendukung dan area perbaikan dalam mempersiapkan siswa untuk dunia industri.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, dalam aspek Context, pelaksanaan Teaching Factory di SMKN 1 Seririt dinilai sangat sesuai oleh guru dengan skor 27.36 (85.5%), sementara siswa memberikan penilaian sesuai dengan skor 10.97 (68.57%). Namun, evaluasi juga menunjukkan beberapa indikator yang perlu diperhatikan, seperti

kesesuaian program dengan tuntutan masyarakat dan visi misi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan dan fasilitas yang ada, serta memperhatikan kebutuhan masyarakat sebagai acuan dalam pengembangan program ini.

Kedua, dalam aspek Input, guru memberikan penilaian sangat sesuai dengan skor 46.72 (77.87%), sementara siswa memberikan penilaian sesuai dengan skor 32.70 (68.13%). Indikator yang perlu diperhatikan lebih lanjut mencakup kesesuaian alokasi waktu dan fasilitas produksi dengan peralatan yang ada. Oleh karena itu, evaluasi terhadap alokasi waktu dan penyesuaian fasilitas produksi dengan peralatan yang dibutuhkan menjadi penting untuk meningkatkan kesesuaian program ini.

Ketiga, dalam aspek Process, guru memberikan penilaian sangat sesuai dengan skor 44.64 (79.71%), sementara siswa memberikan penilaian sesuai dengan skor 21.03 (65.71%). Indikator yang perlu diperhatikan adalah pengaturan waktu pelaksanaan dan pengaturan waktu guru, serta kesesuaian kegiatan Quality Control (QC) dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Oleh karena itu, peninjauan terhadap pengaturan waktu dan perbaikan dalam pelaksanaan QC menjadi kunci untuk meningkatkan kesesuaian program ini.

Keempat, dalam aspek Product, guru memberikan penilaian sangat sesuai dengan skor 25.88 (80.88%), sementara siswa memberikan penilaian sesuai dengan skor 15.84 (66.01%). Indikator yang perlu diperhatikan adalah performansi produk hasil Teaching Factory dalam uji Quality Control (QC). Oleh karena itu, peninjauan dan perbaikan dalam performansi produk melalui uji QC yang lebih komprehensif menjadi langkah penting.

Terakhir, secara akumulatif, guru memberikan penilaian sangat sesuai dengan pencapaian kualitas sebesar 144.6 (80.33%), sementara siswa memberikan penilaian sesuai dengan pencapaian kualitas sebesar 79.91 (66.6%). Keseluruhan, program Teaching Factory di SMK N 1 Seririt mencapai tingkat kesesuaian yang memuaskan dari

berbagai aspek yang dievaluasi. Evaluasi ini menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, dengan melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya guna meningkatkan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, perlu meningkatkan kesesuaian pelaksanaan teaching factory dengan tuntutan dan kondisi masyarakat serta visi misi Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan industri dan pasar kerja lokal agar program teaching factory dapat lebih relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Kedua, perhatian khusus perlu diberikan pada faktor penunjang dan sarana ruang produksi dalam implementasi teaching factory. Penting untuk memastikan ketersediaan fasilitas dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pengelolaan yang baik dalam mengatur alokasi waktu dan ruang juga penting agar kegiatan teaching factory dapat berjalan lancar.

Ketiga, diperlukan peningkatan kegiatan Quality Control (QC) dalam evaluasi produk hasil teaching factory. QC yang lebih komprehensif dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) industri akan membantu memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai. Melibatkan pihak industri dalam pengawasan QC juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang standar yang diterapkan di dunia kerja.

Keempat, diperlukan pembaruan dan penyempurnaan terus-menerus dalam kurikulum dan pengajaran teaching factory. Dengan mengikuti perkembangan teknologi dan industri, kurikulum dapat diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Pelatihan dan pengembangan kemampuan guru juga perlu terus ditingkatkan untuk memastikan mereka memiliki kualifikasi dan pengetahuan terkini dalam mengajar teaching factory.

Terakhir, diperlukan upaya untuk mendorong kerja sama yang erat antara

sekolah, industri, dan pemangku kepentingan terkait. Kolaborasi yang baik akan memperkuat koneksi dan keterkaitan antara teaching factory dengan dunia kerja, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam persiapan mereka untuk karir di industri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 24-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Direktorat PSMK. (2020). *Roadmap pengembangan SMK 2020-2025*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darodjat, T. A. (2015). *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia*. Surabaya: Refika Aditama.
- F. Syauqi. (2018). Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran Schedule Blok Pada Jurusan Elektronika Di SMK Negeri 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fajaryati Nuryake. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. FT UNY*, 2, 325–337. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1040>
- Fuadi, A., Diklat, B., Sukamandi, A., Kelautan, K., Perikanan, D., Raya, J., Ciasem, S., & Barat, J. (2016). Evaluasi Program Pembelajaran Teaching Factory Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 30(2), 113-124. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/2659/2018>
- Hasanah, H., & Purnamawati, P. 2017. "Kesiapan Unit Produksi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teaching Factory Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar" dalam Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, 573-578. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4101>
- L. Syukroni. (2019). Pelaksanaan Teaching Factory di Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti SMK N 1 Magelang. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mavrikios, D., Georgoulas, K., & Chryssolouris, G. (2019). The Teaching Factory Network: A new collaborative paradigm for manufacturing education. *Procedia Manufacturing*, 31, 398–403. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.03.062>
- Mourtzis, D., Vlachou, E., Dimitrakopoulos, G., & Zogopoulos, V. (2018). CyberPhysical Systems and Education 4.0 -The Teaching Factory 4.0 Concept. *Procedia Manufacturing*, 23(2017), 129–134. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.04.005>
- Muyasaroh, S. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Cippadaprogram Pembelajaran Tahfizar-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2) 215-233. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2862>
- Rukmana, A. R., Rahmawati, A., Murni, J. S., & Adzani, V. H. (2021). Evaluasi Program Bantuan Pelaksanaan Teaching Factory di SMK Jakarta Pusat 1. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 959. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.959-966.2021>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. (2014). *Evaluation: Theory, Models, & Application (Second Edition)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudiyanto, S., Sampurno, Y. G., & Siswanto, I. (2017). Teaching Factory di SMK ST. Mikael Surakarta. *TAMAN VOKASI*, 1(1). <https://doi.org/10.30738/jtv.v1i1.134>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



Supriatna, A. (2013). Rancangan Model Evaluasi Implementasi Standar Mutu Pendidikan Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Procces, Product)(Study Kasus Di Smk Negeri 1 Kota Cimahi). Unpas.

Tseng, K.-H. (2010). Using the Context, Input, Process and Product model to assess an engineering curriculum. *Jurnal World Transactions on*

*Engineering and Technology Education*, 3.  
<http://www.wiete.com.au/journals/WT&TE/Pages/Vol.8,%20No.3%20%282010%29/2-02-Tseng.pdf>

Wahyuni, H., & Ahyani, N. (n.d.). *Implementasi Manajemen Model Teaching Factory di SMK.*